



## **PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* DAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD PAB 17 PEMATANG JOHAR**

**Mustika Sari<sup>1\*</sup>, Ahmad Calam<sup>2</sup>, Azizah Yusra Amaliyah Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

\*Email: [tika03578@gmail.com](mailto:tika03578@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4826>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan metode *gallery walk* dan *picture and picture* terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD PAB 17 pematang johar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD PAB 17 pematang johar tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 44 siswa dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas eksperimen 22 siswa dan kelas kontrol 22 siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji TWO Way Anova. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian kemampuan berfikir kritis dan lembar observasi. Data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen (38,81) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (32,22). Uji-t memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbandingan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* dapat dibandingkan secara positif terhadap kemampuan berfikir kritis bahasa indonesia siswa pada materi puisi.

**Kata Kunci:** Metode Gallery Walk, Berfikir Kritis, Bahasa Indonesia

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir sikap dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk memahami informasi menganalisis suatu permasalahan memberikan alasan logis serta mengambil keputusan secara tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi dan berpikir siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga melatih siswa untuk memahami isi bacaan menyampaikan pendapat serta menanggapi suatu informasi secara logis dan kritis. Namun dalam praktiknya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang bersifat konvensional di mana guru lebih dominan menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan analisis memberikan pendapat maupun menyimpulkan isi pembelajaran. Sebagian besar siswa masih



bergantung pada penjelasan guru dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau tanggapan selama proses belajar berlangsung. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. Menurut Susanto (2021) berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam menganalisis informasi mengevaluasi fakta serta menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis dan sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut Rahmawati dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat berkembang apabila siswa diberikan kesempatan untuk aktif berdiskusi mengemukakan pendapat dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode *Gallery Walk*. Metode *Gallery Walk* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan suatu materi kemudian mempresentasikan hasil diskusi melalui media yang dipajang dan diamati oleh kelompok lain. Melalui metode ini siswa dapat saling bertukar pendapat dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Menurut Sari dan Nugroho (2021) metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan mengamati berdiskusi serta mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Selain *Gallery Walk* metode pembelajaran *Picture and Picture* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mengurutkan mencocokkan atau menjelaskan gambar sesuai dengan materi yang dipelajari. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Menurut Wahyuni (2023) metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena siswa dilatih untuk menghubungkan gambar dengan konsep pembelajaran serta menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir.

Kedua metode pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda namun sama-sama menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode *Gallery Walk* lebih menekankan pada aktivitas diskusi dan pertukaran informasi antar kelompok sedangkan metode *Picture and Picture* lebih berfokus pada penggunaan media visual untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Perbedaan karakteristik tersebut menarik untuk diteliti guna mengetahui metode pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Fitriani (2021) menyatakan bahwa metode *Picture and Picture* efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui media gambar yang menarik. Akan tetapi penelitian yang membandingkan kedua metode tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas khususnya di SD PAB 17 Pematang Johar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif. Guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif efektif dan menyenangkan. Metode *Gallery Walk* dan *Picture and Picture* dipandang memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena



kedua metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Metode Pembelajaran Gallery Walk dan Picture and Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas kedua metode pembelajaran tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu nonequivalent control group design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen I yang menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* dan kelas eksperimen II yang menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Penelitian dilaksanakan di SD PAB 17 Pematang Johar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar yang terdiri dari dua kelas. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 54 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas IV-A dijadikan sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan metode *Gallery Walk* sedangkan kelas IV-B dijadikan sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Gallery Walk* dan *Picture and Picture* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes observasi dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Sebelum digunakan instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kondisi sekolah dan kegiatan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan peneliti menyusun perangkat pembelajaran menyiapkan instrumen penelitian serta melakukan uji validitas instrumen. Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya kelas eksperimen I diberikan perlakuan menggunakan metode *Gallery Walk* sedangkan kelas eksperimen II diberikan perlakuan menggunakan metode *Picture and Picture*. Setelah proses pembelajaran selesai kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan. Pada tahap akhir peneliti mengolah dan menganalisis data penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata nilai tertinggi nilai terendah standar deviasi dan varians dari hasil penelitian. Selanjutnya statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen. Setelah data memenuhi syarat maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang



diajar menggunakan metode Gallery Walk dengan siswa yang diajar menggunakan metode Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1) Deskripsi Data *Pre-Test*

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* siswa di kelas eksperimen adalah 21,68 dari skor maksimal 50. Nilai tertinggi diperoleh adalah 28 dan nilai rendah adalah 18. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode belum optimal. Data ini menjadi dasar untuk melihat peningkatan setelah penerapan metode *gallery walk* dan *picture and picture*.

Selanjutnya berdasarkan analisis data *pre-test* kelas Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 16,18, dengan nilai tertinggi 21 dan terendah 10. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol juga masih cukup rendah dan sebanding dengan kelas eksperimen.

##### 2) Deskripsi Data *Post-Test*

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *gallery walk* nilai posttest mengalami peningkatan, dengan nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi 50, dan rata-rata sebesar 38,81. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu menyampaikan lebih dari satu cara penyelesaian dan menjelaskan langkah-langkah berpikir secara lebih kritis.

Sementara itu hasil analisis data *post-test* kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai pada saat posttest, dengan nilai terendah 25, nilai tertinggi 44 dan rata-rata sebesar 32,22. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak diajar dengan metode *gallery work*, pembelajaran *picture and picture* tetap memberikan perbandingan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, walaupun belum secara maksimal.

##### 3) Uji Normalitas

Berikut disajikan tabel output SPSS mengenai uji normalitas data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas A serta kelas B diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah setiap kelompok data memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Output SPSS Uji Normalitas Data *Post-Test***  
**Tests of Normality**

Hasil	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Belajar =eksperimen	.173	22	.087	.938	22	.178
=Kontrol	.154	22	.189	.931	22	.128

##### a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas posttest di atas diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,178 dan kelas kontrol sebesar 0,128 pada uji Shapiro-Wilk. Karena nilai sig.  $> 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa data posttest kedua kelompok berdistribusi normal.

##### 4) Uji Homogenitas

Berikut ini disajikan hasil pengujian homogenitas terhadap data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara data *pre-test* dan *post-test* pada kelas A serta kelas B. Hasil uji homogenitas yang diperoleh melalui output SPSS disajikan dalam tabel berikut.



**Tabel 2. Output SPSS Uji Homogenitas Data Pre-Test**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Belajar	Based on Mean	.265	1	42	.609
	Based on Median	.316	1	42	.577
	Based on Median and with adjusted df	.316	1	41.563	.577
	Based on trimmed mean	.323	1	42	.573

Untuk hasil uji homogenitas diatas menunjukkan nilai sigifikasi pada kelas eksperimen sebesar 0,573. Nilai ini lebih besar dari sig. > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji -t.

### 5) Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis melalui Independent Samples Test. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa kelas A yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video dan siswa kelas B yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 4. Output SPSS Uji Hipotesis Penelitian**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Belajar	Equal variances assumed	.26	.609	3.986	42	.000	6.591	1.653	3.254	9.928
	Equal variances not assumed			3.986	41.241	.000	6.591	1.653	3.252	9.930

Berdasarkan hasil uji-t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari < 0,05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil posttest kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* perbandingan positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran *picture and picture*.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan perbandingan metode pembelajaran *gallery walk* dan *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD PAB 17 Pematang johar. Berdasarkan hasil pada pretest dan posttest terhadap 44 siswa kelas IV yang dimana masing-masing kelas berisi 22 siswa di SD PAB 17 Pematang johar, diperoleh rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 21,68 dan kelas kontrol sebesar 16,18 . Pada nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen sebesar 38,81 dan kelas kontrol sebesar 32,22. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *gallery walk* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas eksperimen yang dimana kelas eksperimen terlihat lebih aktif dan menunjukkan ide-ide beragam. Persentase aspek kreativitas seperti interpretasi (86,3%), menganalisis (81,8%), evaluasi (77,2%), dan inferensi (85%) memberikan dampak positif pada siswa dalam menyelesaikan masalah soal pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini



sejalan dengan pendapat Prasetyo & Kristin (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang sebagai proses intelektual yang melibatkan analisis mendalam, evaluasi, dan refleksi untuk mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas siswa serta memecahkan masalah yang ada pada soal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat perbandingan signifikansi antara kedua kelas dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Artinya, pembelajaran metode *gallery walk* yang nyata terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di SD PAB 17 Pematang Johar. Sejalan dengan (Yuni Mariani M, 2017) metode pembelajaran *gallery walk* yang kooperatif yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan pemahaman konsep bahasa Indonesia siswa secara signifikan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbandingan metode pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa terdapat hasil pretest pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 21,68 sedangkan kelas kontrol hanya 16,18. Setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran *gallery walk*, rata-rata posstest siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 38,81. Sementara itu, kelas kontrol mengalami kenaikan menjadi 32,22. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap empat indikator berpikir kritis, terlihat bahwa siswa menunjukkan perkembangan yang positif.

Pada indikator interpretasi mencapai 86,3%, menganalisis 81,8%, evaluasi 77,2%, dan inferensi 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan bahasa Indonesia. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran *gallery walk* membuat siswa terlibat secara fisik dan guru menilai bahwa pendekatan ini sangat membantu dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua kelas (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal dengan nilai signifikan masing-masing 0,178 dan 0,128. Uji homogenitas menunjukkan data kedua kelompok memiliki varians yang sama dengan nilai 0,573. Selanjutnya, uji-t menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang berarti dapat disimpulkan hipotesis bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini memperkuat bahwa metode pembelajaran *gallery walk* memberikan perbandingan yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, Robert H.. (2020). *Critical Thinking Across the Curriculum*. New York: Routledge.
- Hosnan. (2020). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2021). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2020). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johnson, Elaine B.. (2020). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2021). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2021). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Sudjana, Nana. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B.. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. (2020). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin. (2021). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.